

BAB V KESIMPULAN DAN REKOMENDASI



A. Kesimpulan

1. Karakteristik sosial ekonomi siswa bersifat homogen berasal dari kalangan keluarga dengan kondisi sosial dan ekonomi lemah, kondisi tempat tinggal dan lingkungan tidak kondusif bagi proses belajar, siswa kurang memahami cara belajar yang efektif dan kualitas akademik calon siswa yang diterima melalui proses penyaringan berdasarkan NEM dengan *passing grade* yang rendah yaitu, 28,29 serta lokasi dan lingkungan sekolah yang berada di sekitar pusat keramaian.
2. Siswa SMP Negeri 20 Bandung bahwa sebagian besar siswa menyadari bahwa memiliki cita-cita adalah merupakan bagian dari usaha meraih keberhasilan atau tujuan. Namun demikian kesadaran tersebut tidak ditunjang dengan usaha yang sungguh-sungguh dalam proses belajar di sekolah. Di samping itu ditemukan pula rendahnya kesadaran sebagian besar siswa yang beranggapan bahwa menyelesaikan tugas-tugas sekolah adalah merupakan bagian dari tugas-tugasnya sebagai siswa.
3. Di sisi lain terungkap rendahnya usaha sebagian besar siswa untuk memenuhi standar keunggulan dalam rangka memotivasi dirinya untuk belajar agar berprestasi. Sementara itu sebagian besar siswa memerlukan bantuan pihak lain dalam memecahkan masalah yang dihadapinya. Artinya sebagian besar siswa tidak mampu memecahkan masalah yang dihadapinya seorang diri.

4. Program bimbingan dan konseling yang ada belum memperhatikan kebutuhan nyata siswa, tidak semua layanan bimbingan dan konseling yang diprogramkan tersebut dapat diimplementasikan secara utuh. Layanan bimbingan dan konseling tersebut tidak dapat diimplementasikan secara utuh karena sangat terbatasnya jumlah guru pembimbing serta tidak semua guru pembimbing tersebut memiliki latar belakang pendidikan bimbingan dan konseling serta terbatasnya wawasan guru pembimbing dalam praktek konseling baik konseling individual maupun konseling kelompok. Terbatasnya wawasan tersebut disebabkan karena minimnya kesempatan para guru pembimbing mendapatkan pelatihan-pelatihan atau *inhouse training* yang berkaitan dengan bimbingan dan konseling dan kegiatan keilmuan lainnya yang berkaitan dengan itu.
5. Di samping itu layanan konseling baik konseling individual maupun konseling kelompok yang merupakan bagian tak terpisahkan dari seluruh program bimbingan dan konseling tidak dapat dilaksanakan karena ketiadaan ruangan yang khusus diperuntukkan bagi kegiatan tersebut. Kegiatan pengembangan ilmu dan keterampilan bagi guru pembimbing yang seharusnya difasilitasi oleh pihak sekolah tetapi dibiayai oleh guru pembimbing sendiri. Namun demikian kegiatan pembiasaan di kelas dan kegiatan bimbingan kelompok serta kegiatan *home visit* dapat dilaksanakan dengan baik.
6. Pada dasarnya faktor yang mendukung dapat dilaksanakannya kegiatan layanan bimbingan dan konseling di SMP Negeri 20 Bandung adalah: a. Latar

belakang pendidikan guru pembimbing adalah sarjana dengan, program studi Bimbingan dan Konseling; b. Sekolah menyediakan waktu bagi kegiatan bimbingan atau pembiasaan di kelas; c. Tersedianya lapangan atau ruang terbuka yang luas di sekolah sehingga kegiatan bimbingan kelompok dapat diselenggarakan dengan leluasa di luar kelas; d. tingginya minat siswa untuk berkonsultasi atau hanya sekedar untuk bersilaturahmi dengan guru pembimbing. Minat ini menunjukkan bahwa siswa merasakan adanya kedekatan dengan guru pembimbing.

7. Faktor yang menghambat kelancaran layanan bimbingan dan konseling di SMP Negeri 20 Bandung adalah: a. rendahnya rasio antara guru pembimbing dan siswa, yaitu 1:400; b Bagian Kurikulum tidak memahami petunjuk teknis tentang penghitungan jam kerja bimbingan dan konseling; c. tidak disediakan anggaran oleh sekolah untuk pelaksanaan program dan kegiatan peningkatan kualitas guru pembimbing serta tidak adanya anggaran yang diperuntukkan bagi kegiatan *home visit*. d. tidak adanya kantor BK, e. Evaluasi terhadap program dan pelaksanaan program tidak dilakukan secara formal.

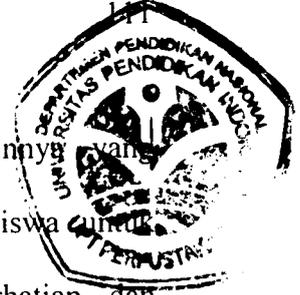
B. Rekomendasi

Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah disusunnya program bimbingan dan konseling untuk meningkatkan motivasi berprestasi siswa Sekolah Menengah Pertama Negeri 20 Bandung yang sesuai dengan kebutuhan nyata siswa dengan memperhatikan kondisi objektif di lapangan. Dari kesimpulan di atas telah diungkapkan bahwa sebagian besar siswa SMP Negeri 20 Bandung mempunyai

motivasi belajar untuk berprestasi sangat rendah dan sebagian besar siswa juga membutuhkan bantuan pihak lain yang dalam hal ini guru pembimbing untuk memecahkan masalah yang mereka hadapi. Oleh karena itu tantangan tersebut harus dicarikan jalan keluarnya.

Berdasarkan pada analisis yang telah dilakukan di atas terungkap beberapa kendala yang secara signifikan dapat mengakibatkan terhambatnya pelaksanaan kegiatan layanan bimbingan dan konseling. Terhambatnya layanan bimbingan dan konseling dapat berakibat buruk bagi perkembangan siswa. Oleh karena itu diperlukan sebuah tindakan dan usaha yang bijak dari pihak sekolah untuk segera mencari jalan keluar agar kendala-kendala yang ada dapat dihilangkan. Dengan demikian perlu diambil suatu kebijakan yang bersifat pragmatis dan praktis maupun yang bersifat strategis. Berkaitan dengan hal itu dengan tidak mengabaikan usaha-usaha layanan bimbingan dan konseling yang telah dilakukan selama ini, penulis menyampaikan beberapa rekomendasi yang diharapkan bermanfaat bagi sekolah. Rekomendasi ini seyogyanya dapat dipandang sebagai bahan pertimbangan dalam usaha meningkatkan kualitas layanan bimbingan dan konseling bagi siswa agar dapat menumbuhkan motivasi siswa untuk berprestasi yang pada akhirnya dapat meningkatkan kualitas lulusan yang akan meningkatkan pula predikat kualitas SMP Negeri 20 Bandung. Rekomendasi perbaikan dan penyempurnaan yang dapat penulis sampaikan adalah sebagai berikut:

1. Sebagaimana telah diungkapkan bahwa sebagian besar siswa SMP Negeri 20 Bandung tidak mampu memecahkan masalah yang mereka hadapi, artinya siswa memerlukan bantuan pihak lain terutama dari bantuan dari guru



pembimbing. Di samping itu hal yang sangat penting lainnya yang mengemuka adalah bahwa motivasi belajar sebagian besar siswa berprestasi sangat rendah. Oleh karena itu diperlukan perhatian dan penanganan yang komprehensif dari semua pihak yang terlibat dalam proses pendidikan siswa. Karena temuan ini sifatnya sangat mendasar dan sangat strategis dan tidak mungkin dapat dipecahkan hanya oleh guru pembimbing, maka pimpinan sekolah perlu mengambil tindakan dengan sesegera mungkin untuk membahasnya secara bersama-sama dengan guru pelajaran, guru pembina siswa dan guru pembimbing untuk mencari solusi dan tindakan yang tepat untuk dilaksanakan.

2. Guru pembimbing atau konselor seyogyanya dapat bekerja secara profesional sesuai dengan kompetensi yang disandanginya. Sikap profesionalisme itu akan muncul dalam tataran praktis apabila dalam melaksanakan kegiatan sehari-harinya ditunjang dengan keberadaan sebuah kantor yang representatif sesuai dengan keperluan dalam bidang tugasnya. Oleh karena itu pihak pimpinan sekolah dan instansi terkait hendaknya dapat segera menyediakan kantor guru pembimbing yang sesuai.
3. Agar kegiatan layanan bimbingan dan konseling dapat dilaksanakan dengan baik, sebagai tindakan pragmatis, pimpinan sekolah diharapkan dapat mengajukan tambahan sejumlah personil guru pembimbing kepada Dinas Pendidikan Kota Bandung agar segera dapat memenuhi rasio ideal guru pembimbing dengan siswa. Dengan terpenuhinya rasio ini, diharapkan bahwa

layanan bimbingan dan konseling maupun penanganan terhadap siswa bermasalah dapat dilakukan secara cepat dan terarah.

4. Banyak faktor yang dapat mempengaruhi agar pada diri siswa tumbuh motivasi belajar untuk berprestasi. Salah satu faktor penting adalah adanya harmonisasi hubungan antara guru pelajaran dengan siswa dalam proses belajar-mengajar. Oleh karena itu diperlukan kesamaan pandang dan koordinasi antara semua komponen sekolah dalam rangka menumbuhkan motivasi belajar siswa terutama koordinasi antara guru pelajaran, guru pembina kesiswaan, wali kelas, dan guru pembimbing
5. Agar kegiatan layanan bimbingan dan konseling dapat dikembangkan hendaknya pihak sekolah dapat menyediakan anggaran yang memadai. Anggaran tersebut hendaknya mencakup anggaran untuk biaya-biaya: kebutuhan penyusunan program, *home visit*, peningkatan kualitas dan wawasan guru pembimbing, bea siswa atau bentuk-bentuk penghargaan lainnya, dan sebagainya.
6. Dengan terungkapnya temuan-temuan tersebut di atas serta tidak dapat dilaksanakannya layanan bimbingan dan konseling sebagaimana mestinya, maka pimpinan sekolah perlu segera melakukan evaluasi terhadap program bimbingan dan konseling yang ada serta perlu dilakukannya penyempurnaan program yang disesuaikan dengan kebutuhan nyata siswa dengan memperhatikan kondisi yang ditemukan di lapangan agar efektivitas layanan bimbingan dan konseling yang diberikan dapat diwujudkan.

